

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata di Indonesia semakin berkembang pesat. Hampir setiap daerah atau provinsi di Indonesia berusaha mengembangkan program pariwisatanya masing-masing dengan menawarkan tidak hanya keindahan alam tetapi juga keunikan budayanya. Di sisi lain, pariwisata merupakan industri yang berpotensi. Perkembangan industri pariwisata berpotensi mendukung perekonomian nasional. Misalnya saja meningkatkan devisa negara, meningkatkan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, dunia pariwisata saat ini sudah memasuki babak baru, kajian mengenai pariwisata harus memiliki konsep berkelanjutan semakin berkembang. Dampak terhadap lingkungan kini menjadi pertimbangan dalam pengelolaan sebuah destinasi wisata. Kondisi tersebut kemudian memicu perhatian global mengenai upaya *sustainable*. Menurut Mumtazia (2022), pariwisata harus terus berputar, beregenerasi dan berbenah dengan memperhatikan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengancam keberlanjutan generasi mendatang menjadi alibi yang kuat dalam pengembangan *sustainable tourism*. Apabila pariwisata dioperasikan secara benar, maka tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga mendukung kelestarian alam serta budayanya yang turut berpeluang membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu konsep pembangunan yang memperhitungkan dampak jangka panjang melalui konsep pariwisata berkelanjutan penting untuk diterapkan

Menurut Ardiwidjaja (2020), penerapan pariwisata berkelanjutan ini memiliki basis yang beragam tidak hanya pada wisata alam tapi juga wisata budaya sebagai upaya pelestarian nilai-nilai luhur budaya. Keanekaragaman budaya Indonesia yang tersebar di setiap pelosok daerah apabila dikelola secara benar dapat berpeluang mendukung percepatan pembangunan nasional yang berbasis pada budaya sekaligus memperkuat jati diri dan identitas bangsa.

Cirebon merupakan daerah yang mengandalkan potensi wisata budaya dan sejarah sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Kebudayaan Cirebon sendiri merupakan hasil akulturasi dua kebudayaan yaitu Jawa dan Sunda. Kebudayaan Cirebon yang umum dikenal yaitu kerajinan gerabah, tari topeng, wayang kulit, sintren, lukisan kaca, kerajinan rotan serta kerajinan batiknya. Di Kabupaten Cirebon, Batik Trusmi menjadi sentra batik terbesar dan paling dikenal wisatawan. Padahal, Cirebon pun memiliki daerah penghasil batik lain yaitu Kampung Batik Ciwaringin. Kampung Batik Ciwaringin ini terletak di Blok Kebon Gedang, Desa Ciwaringin, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon.

Batik Ciwaringin merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UKM) yang terkenal karena memproduksi batik tulis dengan pewarna alami. Dikutip dari Yusuf, dkk. (2020), tradisi membatik ini sudah ada sejak abad ke-18 melalui perantara santri-santri dari Pekalongan yang datang untuk belajar di pesantren Ciwaringin tepatnya di Desa Babakan yang berada di sebelah barat Kampung Batik Ciwaringin. Santri-santri tersebut yang mengenalkan batik tulis pada warga sekitar. Seiring berjalannya waktu, beberapa desa di sekitar Desa Babakan juga akhirnya terlibat dalam pembuatan batik, termasuk Desa Ciwaringin. Pada akhirnya hanya Desa Ciwaringin yang tumbuh sebagai kampung batik. Jejak perjuangan kaum santri di Desa Babakan menyelamatkan warga Kecamatan Ciwaringin dari kemiskinan dan kelaparan dengan melatih warga membatik ditorehkan melalui motif batik Tebu Sekeret yang memiliki makna bertahan hidup. Sesuai dengan namanya, motif batik tebu sekeret menggambarkan tebu yang sudah dipotong dengan dua garis yang ada di tengahnya. Ada juga batik tulis motif kapal kandas, sapu jagat dan yusupan. Meski tradisi ini sempat redup pada tahun 70-an, akhirnya Batik Ciwaringin bangkit kembali pada 2010 melalui bantuan PT Indocement.

Kampung Batik Ciwaringin selain diklaim sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Cirebon juga ditetapkan sebagai industri dan produk berkelanjutan. Zat Pewarna Alam (ZPA) yang digunakan perajin berasal dari tumbuhan dan kulit pohon seperti kulit pohon mangga, kulit pohon rambutan, kulit pohon mahoni, kulit jengkol dan kayu tegeran. Pewarna alam tersebut hanya bisa meresap sempurna pada kain katun mori jenis primisima (GA, Tiga Bendera, Kereta Kencana dan Cap Cent) yang harganya lebih mahal dari katun mori jenis prima

ataupun biron. Penggunaan pewarna alam sebagai keunggulan produknya merepresentasikan nilai ekonomi kreatif dalam menjawab isu permasalahan lingkungan akibat penggunaan pewarna sintetis pada industri tekstil. Berangkat dari faktor tersebut pula Batik Ciwaringin memperoleh *Mutu Certification International* dan penghargaan ekolabel dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain pewarna alami, perajin juga memproduksi batik dengan pewarna sintetis seiring dengan modernisasi dan menyesuaikan minat konsumen. Dikutip dari Fadhillah & Widiawati (2021), Kampung Batik Tulis Ciwaringin memproduksi 80% batik dengan pewarna alami dan 20% batik dengan pewarna sintetis.

Berdasarkan data tersebut, pemerintah Kabupaten Cirebon menetapkan Kawasan Batik Ciwaringin sebagai Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dalam Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Cirebon Tahun 2021–2036. Berangkat dari faktor tersebut, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengkaji potensi sumber daya yang khas, berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat pada Kampung Batik Ciwaringin agar dapat berkembang menjadi industri pariwisata yang berkualitas, berdaya saing dan bertanggung jawab terhadap sosial budaya dan lingkungan. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan Pada Kampung Batik Ciwaringin Kabupaten Cirebon”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan pada aspek pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat lokal di Kampung Batik Ciwaringin?
2. Bagaimana pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan pada aspek pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung di Kampung Batik Ciwaringin?
3. Bagaimana pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan pada aspek pelestarian lingkungan di Kampung Batik Ciwaringin?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan pada aspek pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal di Kampung Batik Ciwaringin
2. Menganalisis pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan pada aspek pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung di Kampung Batik Ciwaringin
3. Menganalisis pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan pada aspek pelestarian lingkungan di Kampung Batik Ciwaringin

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka dirumuskan manfaat yang akan dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan pada lingkup geografi pariwisata dengan memberikan keterbaruan ilmu pengetahuan mengenai konsep pariwisata budaya berkelanjutan di Kampung Batik Ciwaringin. Selain itu dapat menjadi sumber belajar geografi bagi peserta didik pada lingkup kajian seputar lingkungan dan sumber daya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi *stakeholders* yaitu pengelola, pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan di Kampung Batik Ciwaringin. Selain itu dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru geografi pada lingkup kajian seputar lingkungan dan sumber daya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan rangkaian kepenulisan seluruh bab dan sub bab. Berikut merupakan rincian dari struktur organisasi skripsi:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang penelitian membahas mengenai identifikasi masalah berdasarkan data dan fakta mengenai pariwisata budaya berkelanjutan di Kampung Batik Ciwaringin, Kabupaten Cirebon yang disertai ulasan teori mengenai data yang bersangkutan. Rumusan masalah digunakan sebagai batasan masalah yang akan dianalisis pada penelitian. Tujuan penelitian di dalamnya berisi tentang ajuan mengenai solusi dari peneliti sedangkan manfaat penelitian berisi mengenai nilai guna dari hasil penelitian.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II pada penulisan skripsi berisi mengenai teori yang mendukung dalam penelitian ini, seperti konsep geografi pariwisata, pembangunan pariwisata, pengembangan pariwisata dan kawasan pariwisata, pariwisata budaya, pariwisata berkelanjutan, kriteria pariwisata berkelanjutan, indikator pariwisata berkelanjutan, keberlanjutan dalam pariwisata budaya dan penelitian terdahulu yang relevan.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada proses penelitian. Bab ini meliputi metode yang digunakan peneliti, pendekatan, objek penelitian, indikator objek penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, kisi-kisi pedoman wawancara, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan alur penelitian.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan bab inti yang berisikan penjabaran mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya yang disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Pada bab ini

juga akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun mengenai pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan di Kampung Batik Ciwaringin.

## 5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bagian penutup yang menjelaskan mengenai simpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan di Kampung Batik Ciwaringin, implikasi hasil penelitian terhadap sinkronisasi program pemerintah desa dan daerah dalam pengembangan Kampung Batik Ciwaringin sebagai destinasi wisata budaya dan kontribusinya dalam pembelajaran geografi serta rekomendasi berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka berisikan daftar sumber pustaka dan referensi yang digunakan dalam penelitian.